

**Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 3 (2016) 379-388**

ISSN (Print) : 1858-4985

<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI>

## **MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING MOTIVASI BELAJAR DAN PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SMA**

**Supandi**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,  
Universitas Kanjuruhan Malang

### **Abstract**

*Education is system which have components, those are closely have related each other's between teachers, students, curriculum, facilities, and infrastructure. The Purpose of study is to improve learning motivation and critical thinking skills of students specialization of social sciences on economic subject competence market basis Indonesia common stock exchange by emplementing of Problem-Based Learning model's. The collecting data of this study was conducted by (1) observation, (2) the questionnaire, (3) study the documentation, and (4) the interview. The sample of this study took 4 class XI IPS specialization with a total of 114 at SMAN 2 Malang. Before the Questionnaire used for instrument of this study, it is validated to 30 students/leaners. In this case, the step which is used in learning model Problem Nased Learning (PBL) are (1) Oriented students on the problem, (2) Organize the student to learn, (3) To lead investigation of individual and group, (4) Develop and present the result work, and (5) To analyze and evbualate the problem solving process (Dewey in Ibrahim, al.2005; 5)The results showed: 1) There are differences between mean learning students achievement Economics subjects and the implementation of Problem Based Learning model of learning between students who have high motivation to learn with students who have a low learning motivation (21.25 and 17.65), 2) There are differences in mean achievement Economics study subjects with the application of learning Problem Based learning to have a high motivation to learn (21.25 and 17.41) 3) There is no difference between the mean achievement of Economics study subjects with the application of learning Problem Based learning and motivation learners are low (17.65 and 15.67) 4) There is no difference between the mean achievement of Economics study subjects using Problem Based learning model of teaching and learning motivation is high (17.41 and 15.67) The conclusion of this study is implementing of learning model Problem Based Learning and the high motivation of learners / students can improve their critical thinking skills of learners and can improve performance significantly learning economy learners.*

**Keywords:** *learning model Problem Based Learning, learning motivation, academic achievement*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang berkualitas sudah diamanatkan didalam Pembukaan UUD 1945. Tujuan akhir pendidikan nasional tercantum dalam pasal 3 UU No.3 Tahun 2003 dan diperkuat dalam struktur kurikulum 2013 (K-13) Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.81A Tahun 2013 tentang

Implementasi Kurikulum 2013 (K-13)

Banyak kegiatan pembelajaran saat ini masih menggunakan konsep konvensional, guru sebagai pelaku utama, guru cenderung masin mendominasi kegiatan pembelajaran, hal ini terjadi pula di lembaga pendidikan yang peneliti lakukan. Akibatnya peserta didik hanya seperti robot yang menerima informasi dan

melaksanakan informasi, dan tidak ada prestasi yang baik dan motivasi belajar yang tinggi.

Hal ini bertentangan dengan pendapat Hamalik, Oemar (2010:170), "peserta didik adalah organism hidup yang didalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang".

Untuk menggali potensi peserta didik secara maksimal dan mendalam, maka pemerintah dalam kurikulum 2013 dengan merujuk Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 2 ayat (1) pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik dan pasal 2 ayat (7),(8),(9),(10) yang intinya pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Pemerintah memberikan beberapa arahan model pembelajaran yang dapat melatih daya kritis peserta didik terhadap permasalahan, berfikir logis, kreatif, cermat, obyektif dan dapat meningkatkan ketajaman penalaran peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan nantinya diharapkan dapat memunculkan peningkatan prestasi belajar adalah

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning).

Diharapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar. Biggs dan Telfer (dalam Dimiyati,2009:84) menjelaskan bahwa motivasi belajar dan motivasi bekerja perlu dimiliki oleh peserta didik dan guru dituntut untuk memperkuat motivasi peserta didik.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik French dan Raven (dalam Djamarah,2008: 170-174) menyarankan sejumlah cara diantaranya adalah (1) penggunaan pujian verbal,(2) penggunaan tes dan nilai secara bijaksana, (3) membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi,(4) memanfaatkan apersepsi peserta didik,(5) penggunaan simulasi dan permainan, (6) melakukan hal yang luar biasa, (7) meminta peserta didik untuk mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.

Melihat hal diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Malang yang secara rinci rumusan masalah yang dikaji adalah : 1) Apakah terdapat pengaruh secara parsial penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Malang; 2) Apakah terdapat

pengaruh secara parsial antara motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Malang dan 3) Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA Negeri 2 Malang.

## METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan dibahas mengenai: (a) pendekatan dan rancangan penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) teknik pengumpulan data, (d) validitas dan realibilitas, (e) variabel dan pengukuran, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data dan (h) tahap penelitian. Metode ini menjadi acuan/prosedur dalam menjalankan penelitian.

Penelitian ini mengambil objek penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang, jalan Laksamana Martadinata 84 Malang, kode pos 65118, Telepon: 0341-364357

Sumber data motivasi diambil dari angket menurut teori Likert sedangkan kuantitatif prestasi belajar berupa hasil belajar ulangan harian peserta didik yang berasal dari Materi Pelajaran yang disajikan, baik nilai kognitif maupun nilai

psikomotor peserta didik kelas XI Peminatan IPS.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik peminatan IPS di SMA Negeri 2 Malang yang berjumlah 348 dengan rincian kelas X Peminatan IPS berjumlah 119 peserta didik, kelas XI Peminatan IPS berjumlah 114 peserta didik dan kelas XII Peminatan IPS berjumlah 115 peserta didik. Menurut Sugiyono (2009:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.

Sedangkan sampel adalah peserta didik kelas XI Peminatan IPS SMA Negeri 2 Malang yang setelah diambil dengan menggunakan teknik Claster Random Sampling (ditentukan jumlah cluster yang akan diambil sebagai sampel). Penentuan Kelas dilakukan secara Claster random sampling dan kelas terpilih adalah Kelas XI Peminatan IPS SMAN 2 Malang. Setiap kelas terdapat 29 peserta didik, terkecuali kelas XI IPS 4 sebanyak 27 peserta didik sehingga jumlah sampel seluruhnya adalah 114 peserta didik

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa (1) observasi, (2) metode angket, (3) studi dokumentasi. Angket sebelum disebarkan

perlu di uji validitas dan realibilitas. Untuk ini peneliti menggunakan satu kelas yang berjumlah 30 orang untuk menguji validitas instrumen.

Dan kemudian diadakan uji realibilitas, instrument yang digunakan “Teknik Paralel (Paralel-Form atau Alternate-Form)”. Dimana peneliti harus sudah menyusun dua perangkat instrument yang paralel (ekuivalen), yaitu dua buah instrument yang disusun berdasarkan satu buah kisi-kisi. (Korelasi-Karl Pearson).

Teknik analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah, hipotesis, dan tujuan penelitian yang sudah disebutkan. Oleh karena itu analisis yang dipergunakan Teknik Analisis Regresi Ganda, Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis regresi ganda. Menurut Wiyono (2008: 69) analisis regresi ganda digunakan untuk menganalisis dua variabel yaitu ( $X_1$  dan  $X_2$ ) atau lebih ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan satu variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui :

(1) pengaruh secara parsial penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (2) pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (3)

pengaruh secara simultan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

### Deskripsi Data

Data hasil penelitian dengan menggunakan analisa ANNOVA dua jalur tersaji sebagai berikut:

### Diskripsi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning yang Rendah

Data penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden ( $N$ ) = 144 peserta didik dengan skor tertinggi = 23 dan skor terendah = 10, *mean* ( $\bar{X}$ ) = 17,61, *median* ( $M_c$ ) = 18,07, *Trimmed-mean* = 17,78 yang artinya relatif tidak terdapat *outlier*, Standart Deviasi ( $s$ ) = 3,327, Standar *error of mean* ( $SE$ ) = 0,744, kuartil I ( $Q_1$ ) = 15,93, yang artinya 81% dari responden memiliki skor >20,21.

### Deskripsi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Hasil Belajar Yang Rendah

Data penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden ( $N$ ) = 144 peserta didik dengan skor tertinggi = 26 dan skor terendah = 9, *mean* ( $\bar{X}$ ) = 21,25,

$median(M_c) = 21,83$ ,  $Trimmed-mean = 20,44$  yang artinya relatif tidak terdapat *outlier*, Standart Deviasi ( $s$ ) = 4,375, Standar *error of mean* (SE) = 0,979, kuartil I ( $Q_1$ ) = 18,9, yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 18,9, kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 24,06 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 24,06.

#### **Deskripsi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Yang Rendah**

Data penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden ( $N$ ) = 144 peserta didik dengan skor tertinggi = 22 dan skor terendah = 10,  $mean$  ( $\bar{X}$ ) = 15,67,  $median(M_c) = 15,50$ ,  $Trimmed-mean = 15,63$  yang artinya relatif tidak terdapat *outlier*, Standart Deviasi ( $s$ ) = 3,447, Standar *error of mean* (SE) = 0,813, kuartil I ( $Q_1$ ) = 13,25, yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 13,25, kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 18,20 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 18,20.

#### **Deskripsi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dengan Motivasi Belajar Yang Tinggi**

Data penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden ( $N$ ) = 144 peserta didik dengan skor tertinggi = 24 dan skor terendah = 10,  $mean$  ( $\bar{X}$ ) = 17,41,

$median(M_c) = 17,21$ ,  $Trimmed-mean = 15,95$  yang artinya relatif tidak terdapat *outlier*, Standart Deviasi ( $s$ ) = 4,3336, Standar *error of mean* (SE) = 0,925, kuartil I ( $Q_1$ ) = 14,00, yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 14,00, kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 21,00 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 21.

#### **Perbedaan Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar.**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variasi dua jalur, diperoleh  $F_{\text{observasi}} = 10,931$ , hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel  $F$  dan  $D_k$  dimana pembilang = 1 dan  $D_k$  sebagai penyebut = 76, dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 4,00$  karena  $F_{\text{observasi}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $10,931 > 4,00$ , sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antaran penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi.

#### **Perbedaan Pengaruh Motivasi Belajar Yang Tinggi Dan Motivasi Belajar Rendah Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar.**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variasi dua jalur, diperoleh hasil  $F_{\text{observasi}} = 9,201$ . Hasil perhitungan ini kemudian dihubungkan dengan hasil tabel  $F$  dan  $DK$  dengan pembilang = 1 dan  $DK$  penyebut = 76, dan taraf signifikan 0,05 diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 4,00$ , karena  $F_{\text{observasi}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $9,201 > 4,00$  sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi.

**Interaksi pengaruh antara penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variasi dua jalur, diperoleh  $F_{\text{observasi}} = 1,110$ . Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan  $F$  dengan  $DK$  dimana pembilang = 1 dan  $DK$  penyebut = 76, dan taraf signifikan 0,05 diperoleh  $f_{\text{tabel}} = 4,00$ , karena  $F_{\text{observasi}} < \text{tabel}$  atau  $1,110 < 4,00$  sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan interaksi pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis variasi dua jalur dapat diketahui ada tidaknya terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dan motivasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi. Dari hasil perhitungan dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan mean prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah (21,25 dan 17,65)
2. Terdapat perbedaan mean prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan memiliki motivasi belajar tinggi (21,25 dan 17,41)
3. Tidak terdapat perbedaan mean antara prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan motivasi belajar peserta didik yang rendah (17,65 dan 15,67)
4. Tidak terdapat perbedaan mean antara prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based

Learning dan motivasi belajar yang tinggi (17,41 dan 15,67)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat kami jabarkan hasil pembahasan sebagai berikut :

### **Perbedaan Pengaruh Yang Signifikan Antara Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum K-13 karena menggunakan pendekatan saintifik. Model pembelajaran ini meningkatkan daya pikir keilmiah-an peserta didik dapat tergali dan juga munculnya jiwa sosial dalam kegiatan berkelompok, pernyataan ini sesuai dengan pendapat Rita Kumar dan Brenda Refael (2014:1) dalam jurnalnya menyatakan “Problem Based Learning mempermudah pelajar dalam memahami pengetahuan dimana kegiatan kolaboratif dalam menulis dapat menciptakan interaksi sosial yang positif”.

Dalam pembelajaran ini juga peserta didik mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan sumber data, menginterpretasikan permasalahan dan dapat mengkomunikasikan didalam kelompok diskusi kelas. Peserta didik

memecahkan berbagai permasalahan dalam konteks mata pelajaran yang sedang dibahas dengan sumber data yang ada yang dikomunikasikan terlebih dahulu dengan teman satu kelompoknya. Dan kemudian didiskusikan dengan kelompok lain. Dari hasil diskusi tersebut diharapkan muncul berbagai alternatif pemecahan masalah yang lebih baik dan pada akhirnya dapat dijadikan hasil temuan yang positif dan maksimal.

Dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ini juga ditemukan sikap positif yang muncul yaitu tingginya semangat sosial berupa sifat gotong royong, kepedulian sosial, dan toleransi antar manusia. Dampak lain yang muncul inilah yang sangat diharapkan didalam pelaksanaan kurikulum 2013 dimana aspek sosial akan nampak menonjol seiring dengan kuatnya daya nalar (tingginya pengetahuan yang didapat oleh peserta didik)

### **Perbedaan Pengaruh Yang Signifikan Motivasi Belajar Dengan Tinggi Rendahnya Prestasi Belajar**

Motivasi memegang peranan yang tidak kalah penting dalam memberikan gairah belajar atau semangat belajar, sehingga peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memiliki energi yang cukup banyak untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi maka akan juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pula, berfikir kreatif, ingin selalu berperan dalam kelompoknya, memiliki banyak ide, tidak mudah putus asa, tidak malu untuk bertanya dan salah dalam mengambil keputusan, rasa percaya diri yang tinggi dan selalu siap untuk menyelesaikan setiap permasalahan dengan bijaksana.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi memiliki keinginan untuk selalu meningkatkan pengetahuannya, dalam mengerjakan tugas selalu bersungguh-sungguh dan berusaha untuk memperoleh hasil yang optimal, memiliki rasa percaya diri tinggi dan memiliki dorongan untuk berusaha mandiri dalam mengerjakan sesuatu sehingga prestasi belajarnya cenderung baik dan meningkat secara positif.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah akan cenderung kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran walaupun diberikan atau disajikan berbagai model pembelajaran, bersikap masa bodoh terhadap lingkungan, mudah menyerah terhadap keadaan, tidak berani mengambil resiko pada akhirnya prestasi belajarnya pun juga akan kurang baik atau berkembang positif.

Jadi dapat disimpulkan dengan

tingginya motivasi belajar peserta didik, maka peserta didik akan selalu bergairah dan bersemangat dalam belajar sehingga prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang motivasi belajarnya rendah.

### **Interaksi pengaruh antara Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.**

Prestasi belajar peserta didik akan lebih baik jika menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning daripada menggunakan model pembelajaran konvensional biasa. Hal ini disebabkan dalam model pembelajaran Problem Based Learning, sumber informasi digali lebih mendalam oleh peserta didik itu sendiri. Model ini melatih berpikir intelektual dan ilmiah yang akan merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap konteks ilmu tersebut. Proses ini perlu didukung oleh motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

Peserta didik dengan motivasi tinggi jika pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning akan memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Wahyuni dkk.2013 hal.3 dalam jurnalnya yang berbunyi "... strategi pembelajaran berbasis masalah *Problem*



*Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan meningkatkan motivasi belajar.”

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi. Prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada kelompok peserta didik yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning mendapatkan prestasi belajar lebih baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi. Dimana rata-rata skor hasil belajar mata pelajaran Ekonomi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi hasil prestasi belajarnya lebih baik dan tinggi dibanding dengan peserta didik yang motivasi belajarnya rendah.
3. Terdapat pengaruh simultan antara penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dengan motivasi belajar, dimana model pembelajaran Problem Based Learning

dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan ini akan mengakibatkan meningkatnya prestasi belajar peserta didik (nilai diatas rata-rata KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal) 75).

## DAFTAR PUSTAKA

Amir,M.,Taufik. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning; Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwi Wahyuni dkk.2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo)* Diakses pada tanggal 20 Maret 2016 dari <http://dwiwahyuni.wordpress.com>

Martha E.Grady.2015. *Inverted Review Session for Problem-Based Courses*. Diakses pada tanggal 10 Maret 2016 dari [http://www.tandfonline.com/loi/vcol120-martha\\_e.grady.pdf](http://www.tandfonline.com/loi/vcol120-martha_e.grady.pdf)

Rita Kumar and Brenda Refaei.2014. *Designing a Problem-Based*

Learning Intermediate  
Composition Course. Diakses  
pada tanggal 10 Maret 2016 dari  
[http://www.tandfonline.com/loi/vcol120-rita\\_kumar\\_&brenda\\_refaei.pdf](http://www.tandfonline.com/loi/vcol120-rita_kumar_&brenda_refaei.pdf)

Slavin, E. Robert. 2011. Psikologi  
Pendidikan Teori dan  
Praktek. Edisi kesembilan.  
Jakarta: PT. Indeks Permata  
Puri Media.

Sugiyono. 2008. Statistik untuk Penelitian.  
Bandung: Alfabeta.